

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PARTNER SWITCH* DENGAN MEDIA MICROSOFT POWERPOINT PADA MATERI SISTEM SARAF MANUSIA DI KELAS XI SMAN 7 MATARAM

Nursal Marleni\*

SMAN 7 Mataram, Mataram, Indonesia;

\*Corresponding Author: [support@thescipub.com](mailto:support@thescipub.com)

### Riwayat artikel

Received : 04 April 2020

Revised : 06 April 2020

Accepted : 09 April 2020

Published : 10 Mei 2020

**Abstrak:** Proses pembelajaran di SMAN 7 Mataram khususnya pembelajaran biologi belum mampu memanfaatkan fasilitas sekolah seperti LCD dan dalam proses belajar masih berpusat pada guru. Materi yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami oleh siswa sehingga tidak mencapai nilai KKM, Hal ini terjadi karena penggunaan media dan model yang belum bervariasi, sehingga siswa merasa bosan dan berdampak pada hasil belajar. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran partner swith dengan media microsoft powerpoint dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional (ceramah, diskusi kelompok dan guru menjelaskan materi menggunakan buku cetak) pada materi sistem saraf manusia. Rancangan penelitian ini adalah true-eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Mataram dengan sampel penelitian adalah siswa kelas IPA.

**Kata kunci:** Partner Swith, media, microsoft powerpoint, aktivitas, hasil belajar.

**Abstract:** The learning process at SMAN 7 Mataram in particular biology learning has not been able to utilize school facilities such as LCD and in the learning process is still teacher-centered. The material presented is not fully understood by students so it does not reach the KKM value. This occurs because the use of media and models that have not varied, so students feel bored and have an impact on learning outcomes. The purpose of this study was to determine the differences in student activity and learning outcomes that were taught with the swithth partner learning model with Microsoft PowerPoint media with students who were taught conventionally (lectures, group discussions and teachers explained the material using printed books) on the material of the human nervous system. The design of this study is true-experiment. This research was conducted at SMAN 7 Mataram with the sample of the study were students of science classes.

**Keywords:** Swiss partners, media, Microsoft PowerPoint, activities, learning outcomes

### PENDAHULUAN

Pencapaian pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran. Guru adalah subjek yang sangat berperan dalam membelajarkan dan

mendidik peserta didik sedangkan peserta didik merupakan subjek yang menjadi sasaran pendidikan (1). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pembelajaran (2).

Materi pembelajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media. Selain media, faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus mampu membentuk pemahaman yang utuh dalam diri siswa terhadap materi-materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi, proses pembelajaran biologi di SMAN 7 Mataram menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru tidak menerapkan model-model tertentu dalam proses mengajar, guru hanya menggunakan buku cetak untuk menjelaskan suatu materi. Siswa terlihat kurang aktif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Aktivitas belajar sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk melahirkan motivasi yang tinggi dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru, agar siswa tersebut mampu melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif, hal ini termasuk pembelajaran biologi di SMA.

Materi biologi adalah materi yang sangat mudah dipelajari karena contoh dan penerapan materi biologi berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, materi-materi biologi kurang bisa dipahami karena model dan media yang monoton. Guru hanya menggunakan buku cetak dan LKS dalam menyampaikan materi, sehingga membuat siswa bosan dan guru belum mampu memanfaatkan fasilitas sekolah seperti LCD (3).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru biologi kelas XI IPA SMAN 7 Mataram, materi yang sulit dipahami siswa adalah sistem saraf, yang diperoleh dari gambaran dan keterangan guru biologi bahwa untuk ketuntasan hasil belajar materi sistem saraf masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 hanya

63,05% siswa kelas XI yang mencapai KKM.8 Materi sistem saraf dianggap sulit diantaranya karena struktur sel saraf yang kompleks, kesulitan memahami bagian-bagian sel saraf kompleks, kesulitan memahami proses penghantaran impuls.

Salah satu model alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan pemahaman konsep terpusat pada siswa pada pembelajaran biologi khususnya tentang materi sistem saraf pada manusia, yaitu menggunakan model pembelajaran partner switch. Model pembelajaran partner switch merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menekan pada pencarian pasangan masing-masing siswa untuk mendiskusikan atau membicarakan tugas yang diberikan guru, kemudian bertukar pasangan lagi untuk memperkaya atau mencari kebenaran dari jawaban tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa model pembelajaran partner switch dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Untuk lebih memahami konsep materi sistem saraf pada manusia perlu adanya media pembelajaran interaktif agar pembelajaran lebih menarik dengan memanfaatkan media berbasis multimedia. Hal ini disebabkan karena dengan multimedia, selain dapat melakukan komunikasi verbal pada saat yang bersamaan guru akan mampu menyajikan teks, gambar, grafik, video, suara animasi yang berkenaan dengan materi biologi, sehingga siswa lebih tertarik memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa akan lebih aktif sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar.

Microsoft powerpoint merupakan sebuah software yang memiliki kemampuan untuk mengolah teks, gambar, grafik, video, animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas penggunaannya. Microsoft powerpoint terdiri dari slide, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Unsur-unsur tersebut dapat dibuat tanpa gerak atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan. Jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang memetingkan terjadi intraksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, maka kontrol operasinya

menggunakan cara manual (4). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penggunaan multimedia seperti powerpoint dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa (5).

Media Microsoft powerpoint dalam bentuk slide dengan segala kelebihanannya membuat siswa lebih tertarik, konsentrasi, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar setara meningkatkan prestasi belajar siswa (6). Sesuai dengan yang telah dijelaskan dan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti ingin mengabungkan model pembelajaran partner switch dengan media microsoft powerpoint dimana peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

## METODE

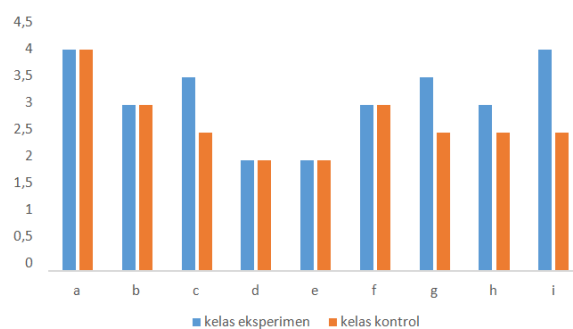
Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian True-eksperiment. True-eksperiment merupakan metode penelitian yang betul-betul eksperimen karena peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai subjek yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen menggunakan model partner swicht dengan media microsoft powerpoint dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran partner switch dan media microsoft powerpoint sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, karena dengan menerapkan model dan media dalam proses pembelajaran akan membuat siswa terlihat lebih aktif dan akan berpengaruh pada kepada hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh Gambar 1. yang merupakan hasil belajar peserta didik selama diberi perlakuan. Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar yang dicapai.

Aktivitas yang dimaksud disini adalah pada siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak

terciptanya situasi belajar aktif. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di SMAN 7 Mataram pada kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen yang diukur dengan menggunakan instrumen lembar observasi, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model partner swich dengan media microsoft powerpoint dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada materi sistem saraf manusia.



Gambar 1. Perbedaan skor aktivitas belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Aktivitas yang sangat membedakan antara kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran partner swich dengan media microsoft powerpoint dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional yaitu pada kegiatan mendengarkan guru dalam menjelaskan materi dan diskusi kelompok, terlihat dari skor yang diperoleh dari pengolahan data hasil penelitian. Kegiatan mendengarkan guru kelas eksperimen mendapatkan skor sedangkan kelas kontrol mendapatkan skor 3,5, hal tersebut dikarenakan kelas eksperimen guru mengajar menggunakan media dalam bentuk slide-slide yang berisi materi-materi yang dikemas menarik dan gambar terlihat lebih nyata serta ditambahkan video yang berkaitan dengan materi sehingga siswa lebih tertarik memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan di kelas kontrol guru menjelaskan materi menggunakan buku cetak, siswa terlihat kurang memperhatikan guru dan sibuk dengan urusan lain sehingga siswa kontrol memperoleh skor 2,5.

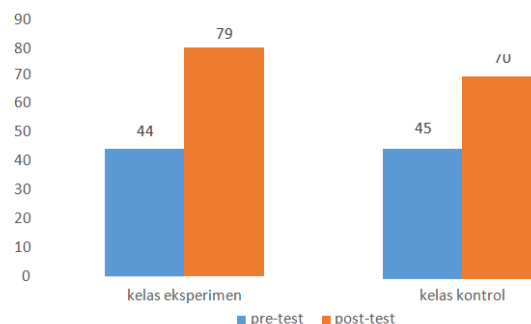
Kegiatan dalam berdiskusi siswa kelas

eksperimen terlihat antusias mengerjakan LKS terlihat dari skor yang diperoleh yaitu 4, karena dalam satu kelompok hanya terdiri atas dua orang siswa saja sesuai dengan model pembelajaran partner swicht, siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok lain sehingga siswa tampak lebih serius dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. sedangkan kelas kontrol mendapatkan skor 2,5, kegiatan diskusi siswa kontrol terlihat tidak semua siswa terlibat dalam diskusi kelompok karena dalam satu kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang sehingga 1 atau 2 orang saja yang mengerjakan tugas diberikan oleh guru, sedangkan yang lainnya sibuk dengan hal lainnya.

Model pembelajaran partner swicht merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menekan pada pencarian pasangan masing-masing siswa untuk mendiskusikan atau membicarakan tugas yang diberikan guru, kemudian bertukar pasangan lagi untuk memperkaya atau mencari kebenaran dari jawaban tugas yang diberikan oleh guru.66 Penerapan model pembelajaran partner swicht ini siswa lebih serius dalam berdiskusi dan tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempersentasi hasil diskusi ke kelompok lain sehingga masing-masing siswa bertanggung jawab atas kelompoknya.

Penggunaan multimedia seperti media microsoft powerpoint membuat siswa lebih tertarik dengan penjelasan guru sehingga lebih fokus dan dapat memahami materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena dengan multimedia, selain dapat melakukan komunikasi verbal pada saat yang bersamaan guru akan mampu menyajikan teks, gambar, grafik, video, suara animasi yang berkenaan dengan materi sistem saraf manusia. Penggunaan microsoft powerpoint pada penelitian ini digunakan ketika guru menjelaskan materi, penggunaan microsoft powerpoint dalam bentuk slide-slide yang didalamnya terdapat materi dan gambar yang berkaitan dengan sistem saraf manusia, sehingga membuat siswa lebih memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran karena materi yang

disajikan dikemas secara menarik. Setelah guru menjelaskan materi barulah diterapkan model pembelajaran partner swicht ketika proses diskusi dan mengerjakan LKS serta mempersentasikan kepada pasangan lain.



Gambar 2. Perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan oleh Gambar 2, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yang mana kelas yang dibelajarkan dengan penerapan model pembelajaran partner swicht lebih tinggi dari pada kelas yang dibelajarkan secara konvensional. Hasil pre-test yang diberikan sebelum pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu 45, sedangkan kelas kontrol 44. Sementara pada post-test, nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 79, sedangkan kelas kontrol 70.

Hasil analisis data secara statistik yaitu dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  juga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,42 > 1,67$  sehingga hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran partner swicht dengan media powerpoint dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada materi sistem saraf manusia di SMAN 7 Mataram.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Isnaniah (7) yang menyatakan bahwa hasil belajar model pembelajaran partner switch dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. Ainul Uyuni Taufik (8) Penggunaan media powerpoint dapat meningkatkan aktivitas

dan hasil belajar kognitif siswa. Selama penulis melakukan penelitian terdapat beberapa kendala dalam kegiatan mengajar dan belajar lebih khususnya penggunaan model pembelajaran partner switch diantaranya masalah waktu dan pada saat pemilihan pasangan. Waktu dalam menerapkan penerapan model ini tidak cukup dengan alokasi yang sudah ditetapkan dengan peraturan waktu di sekolah menengah atas, proses diskusi yang membutuhkan waktu lama karena setelah berdiskusi dengan pasangannya siswa akan bertukar dengan pasangan yang lain sehingga membutuhkan waktu yang lama dan ada beberapa kelompok yang lalai dalam mengerjakan LKS. Sedang proses pemilihan pasangan ada beberapa siswa yang tidak menerima pasangan yang dipilih oleh guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Penerapan model pembelajaran Partner Swicth dengan media Microsoft Powerpoint pada materi sistem saraf manusia di SMAN 7 Mataram, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol, Aktivitas siswa eksperimen mendapatkan skor rata-rata yaitu 3,1 termasuk ke dalam kategori baik sedangkan aktivitas siswa kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 2,7 termasuk kategori cukup baik. Selain itu, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan penerapan model pembelajaran Partner Swicth dengan media Microsoft Powerpoint dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada materi sistem saraf manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani (2004). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ainul Taufiq Uyuni. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penggunaan Media Power Point Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas XI IPA 2 SMAN 14 Makassar, *Jurnal Biotek*, 3 (1), 2015.

Anas Sudijono (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perdata.

Azhar Arsyad (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Budi Setyawan, Pengaruh Media Power Point Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas IX-G SMP Negeri 39 Surabaya. E-jurnal Dinas pendidikan Kota Surabaya. Vol. 4.

Campbell, Neil. A. (2004). *Biologi*. Jilid 3. Jakarta: Erlangga.

Diah Aryulina, Crorul Muslim dan Mufina Manaf. (2007). *Biologi 2*. Jakarta: Exsis.

Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamka. (1985). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Iqbal Hasan. (2003). *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indah Komsiyah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012. Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran inovatif. Medan: Media Persada.

Isnaniah (2017). Meningkatkan hasil belajar siswa melakukan perawatan badan secara teknologi melalui Model pembelajaran bertukar pasangan. *Jurnal Penelitian dan pendidikan*, 3 (1).